

## PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DENGAN KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN ANDURING WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBACANG KOTA PADANG

Marisa Novita<sup>1</sup>, Efitra<sup>2</sup>, Idrawati Bahar<sup>3</sup>, Tasman<sup>4</sup>, Suhaimi<sup>5</sup>  
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

### Abstract

*Posyandu for the elderly is a form of service outside the Puskesmas building for the community, especially the elderly. Data from DKK Padang in 2020, Ambacang Community Health Center had the lowest coverage of elderly health services, namely (4.3%), the achievement target was (45%). The aim of this research is to determine the relationship between the level of knowledge, attitudes and family support for the elderly and visits to the Posyandu for the elderly in Anduring Village, Ambacang Health Center Working Area, Padang City in 2022. The design of this research is a cross sectional study. The research was conducted from January to June 2022. The population was 183 elderly people who visited the eight Posyandu for the Elderly in Anduring Village in the last 3 months (January to March 2022). The sample was 65 elderly people taken proportionally using accidental sampling technique. Data collection was carried out by questionnaire. Univariate data analysis with descriptive statistics in the form of frequency distribution. Bivariate analysis with Chi-square test. The research results showed that 49.2% of the elderly's knowledge was poor, 43.1% of the elderly's attitudes were negative, 44.6% of the elderly did not receive family support and 70.8% of the elderly visited the Elderly Posyandu regularly. There is a relationship between knowledge ( $p = 0.024$ ), attitude ( $p = 0.017$ ) and family support for the elderly ( $p = 0.006$ ). It is recommended for Community Health Center officers, especially nurses, to increase health promotion efforts about the importance of Posyandu for the Elderly by involving families with elderly people so as to increase visits by the elderly to Posyandu for the Elderly.*

**Keyword :** Knowledge; Attitude; Family Support; Posyandu for the Elderly

### Abstrak

*Posyandu lansia merupakan salah satu bentuk pelayanan di luar gedung Puskesmas untuk masyarakat khususnya lanjut usia Data dari DKK Padang tahun 2020, Puskesmas Ambacang memiliki cakupan pelayanan kesehatan lansia terendah yaitu sebesar (4,3%), target ketercapaiannya sebesar (45%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga Lansia dengan kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang 2022. Desain penelitian ini adalah cross sectional study. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai Juni 2022. Populasi adalah lansia yang melakukan kunjungan ke delapan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring dalam waktu 3 bulan terakhir (Januari sampai Maret 2022) sebanyak 183 lansia. Sampel sebanyak 65 lansia yang diambil secara proporsional dengan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan secara angket. Analisis data univariat dengan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi. Analisis bivariat dengan uji Chi-square. Hasil penelitian didapat 49,2% pengetahuan lansia kurang baik, 43,1% sikap lansia negatif, 44,6% lansia tidak mendapat dukungan keluarga dan 70,8% lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia secara teratur. Disimpulkan Ada hubungan pengetahuan ( $p = 0,024$ ), sikap ( $p = 0,017$ ) dan dukungan keluarga lansia ( $p = 0,006$ ). Disarankan bagi petugas Puskesmas khususnya perawat untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan tentang pentingnya Posyandu Lansia dengan melibatkan keluarga yang memiliki lansia sehingga meningkatkan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia.*

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Posyandu Lansia

## PENDAHULUAN

Lansia merupakan seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun dan mengalami perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia pada tubuh sehingga berdampak pada penurunan fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan<sup>1</sup>. Secara alami proses menjadi tua mengakibatkan para lanjut usia mengalami masalah kesehatan terkait perubahan fisik dan mental yang mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosialnya. Untuk itu, diperlukan peningkatan pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia untuk mewujudkan lansia yang sehat, berkualitas dan produktif di masa tuanya<sup>2</sup>.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi beberapa perubahan dalam pelayanan kesehatan. Disatu sisi mendatangkan banyak keuntungan, yaitu meningkatnya mutu pelayanan yang dapat dilihat dari indikator menurunnya angka kesakitan, kecacatan, kematian serta meningkatnya usia harapan hidup rata-rata<sup>3</sup>. Saat ini populasi penduduk dunia memasuki era *ageing population* (Negara berstruktur penduduk tua) dimana jumlah penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun melebihi 7 persen dari total penduduk<sup>4</sup>.

Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana<sup>5</sup>. Kegiatan di Posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dan untuk masyarakat yang dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapat pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar<sup>6</sup>. Sedangkan Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu (Posyandu) yang ditujukan untuk masyarakat khususnya lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati. Pelaksanaan dan pembentukan posyandu lansia biasanya dilakukan oleh masyarakat sekitar bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, serta organisasi sosial<sup>7</sup>.

Rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia berkaitan dengan adanya kendala yang dihadapi lansia mengikuti posyandu lansia. Pengetahuan lansia yang rendah mengenai posyandu lansia memberikan pengaruh dalam pembentukan sikap dan mendorong minat atau motivasi lansia untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan keterbatasan atau masalah yang melekat pada mereka<sup>8</sup>.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana distribusi frekuensi tingkat pengetahuan lansia terhadap pelayanan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2022? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga Lansia dengan kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2022.

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu (posyandu) untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati posyandu ini digerakkan oleh

masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan<sup>5</sup>. Posyandu lansia merupakan tindak lanjut dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat, serta organisasi sosial dalam penyelenggaraan<sup>5</sup>.

Lansia umumnya mempunyai kemampuan daya ingat yang menurun, sehingga mudah melupakan apa yang baru disampaikan dan ini berdampak pada tingkat pengetahuan para lansia yang masih kurang terutama mengenai manfaat dan tujuan dari adanya posyandu lansia<sup>21</sup>. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.<sup>9</sup> Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk tindakan seseorang<sup>9</sup>.

Sikap lansia adalah bentuk kesiapan lansia atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia.<sup>8</sup> Hal ini dapat dipahami karena sikap seseorang adalah suatu gambaran kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek<sup>19</sup>. Sikap merupakan ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan) ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*).

Keluarga yang bersifat mendukung selalu siap untuk memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi mengenai dunia dan menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang didapat sehingga bisa mengatasi sebuah masalah. Dalam hal ini, keluarga sangat berperan dalam memberikan informasi kepada lansia tentang pentingnya memanfaatkan posyandu lansia sehingga lansia bisa mengikuti kegiatan posyandu. Dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan keluarga membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi anggota keluarga terhadap lingkungan luar.<sup>10</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga lansia; sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah kunjungan Posyandu Lansia. Waktu penelitian dilakukan sejak pembuatan proposal sampai penulisan laporan penelitian dari bulan Januari sampai Juni 2022. Waktu pengumpulan data dilakukan dari tanggal 28 April sampai 7 Juni 2022. Penelitian dilakukan di delapan RW yang ada di Kelurahan Anduring wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang.

Populasi berjumlah 183 orang lansia yang berkunjung ke delapan Posyandu Lansia dalam waktu 3 bulan terakhir (Januari sampai Maret 2022). Sampel dalam penelitian adalah Lansia yang berkunjung ke posyandu lansia dalam waktu 3 bulan terakhir (Januari-Maret 2022) di Kelurahan Anduring wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang. Jumlah

anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan menggunakan rumus alokasi *proportional*. Teknik sampling dari masing-masing RW dilakukan secara *accidental sampling*, yaitu peneliti menemui kader dari masing-masing RW lalu mengunjungi beberapa rumah lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia dalam tiga bulan terakhir (Januari-Maret 2022) hingga jumlah sampel mencukupi.

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Tingkat Pengetahuan Lansia	Segala sesuatu yang diketahui lansia tentang posyandu lansia meliputi pengertian, tujuan, manfaat, jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia, bentuk kegiatan yang dilakukan di Posyandu Lansia	Kuesioner diukur menggunakan skala guttman dengan interpretasi penilaian : <b>Pernyataan Positif</b> Benar = 1 Salah = 0 <b>Pernyataan Negatif</b> Benar = 0 Salah = 1	Angket	(0) Kurang baik = jika skor jawaban $\leq$ mean  (1) Baik = jika skor jawaban $>$ mean  (cut of point menggunakan mean dikarenakan data berdistribusi normal)	Ordinal
2.	Sikap Lansia	Pandangan atau penilaian lansia terhadap posyandu lansia berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif) dan menolak (negatif)	Kuesioner diukur menggunakan skala likert dengan interpretasi: <b>Pertanyaan positif</b> 5 = Sangat setuju 4 = Setuju 3 = Kurang setuju 2 = Tidak setuju 1 = Sangat tidak setuju <b>Pertanyaan negatif</b> 1 = Sangat setuju 2 = Setuju 3 = Kurang setuju	Angket	(0) Negatif jika skor $T <$ mean skor T  (1) Positif jika skor $T \geq$ mean skor T  (Azwar, S., 2016)	Ordinal

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
			4 = Tidak setuju 5 = Sangat tidak setuju			
3.	Dukungan Keluarga Lansia	Tindakan dan penerimaan keluarga terhadap lansia berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif terhadap Posyandu Lansia	Kuesioner diukur dengan interpretasi : 2 = Selalu 1 = Kadang-kadang 0 = Tidak Pernah	Angket	(0) Tidak mendukung, jika skor < median  (1) Mendukung, jika skor $\geq$ median  (cut of point menggunakan median dikarenakan data tidak berdistribusi normal)	Ordinal
4.	Kunjungan Posyandu Lansia	Kedatangan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu Lansia dalam 3 bulan terakhir (bulan Januari-Maret 2022)	Buku registrasi kader Posyandu Lansia	Studi Dokumentasi	(0) Tidak teratur jika lansia berkunjung < 2 kali dalam 3 bulan terakhir (1) Teratur jika lansia berkunjung $\geq$ 2 kali dalam 3 bulan terakhir	Ordinal

## Teknik Analisis

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mencari persentase dari karakteristik responden. Data diklasifikasikan dalam kelompok (univariat) menurut variabel yang ada dalam pertanyaan dan sesuai dengan sub variabel. Kemudian dalam setiap jawaban dihitung dengan skala yang telah ditetapkan. Data yang telah diteliti, diolah secara komputerisasi menggunakan *software* analisis data melalui statistik deskriptif. Data yang disajikan berupa berupa distribusi frekuensi dan persentase variabel tingkat pengetahuan lansia, sikap lansia, dukungan keluarga lansia, dan kunjungan posyandu lansia.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga lansia dengan variabel dependen yaitu kunjungan posyandu lansia dengan menggunakan uji statistik *Chi-square Test* dengan CI 95%, selanjutnya ditarik suatu kesimpulan, bila *p value*  $\leq$  0,05 maka ada hubungan

bermakna (Ho ditolak). Bila *p value* > 0,05 berarti tidak ada hubungan bermakna (Ho diterima).

## HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Karakteristik Responden

#### 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dibagi menjadi tiga kategori yaitu pra usia lanjut (45-59 tahun), usia lanjut (60-69 tahun), dan usia lanjut resiko tinggi (>70 tahun), dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Umur di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2022**

Umur	f	%
Pra Usia Lanjut (45-59 tahun)	3	4,6
Usia Lanjut (60-69 tahun)	42	64,6
Usia Lanjut Resiko Tinggi (> 70 tahun)	20	30,8
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia berusia usia lanjut (64,6%).

#### 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2022**

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	21	32,3
Perempuan	44	67,7
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa lebih dari separuh lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia berjenis kelamin perempuan (67,7%).

#### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Orang yang Paling Dekat dengan Responden

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Orang Terdekat di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2022**

Orang Terdekat	f	%
Suami/istri	37	56,9
Anak	24	36,9
Menantu	0	0
Cucu	4	6,2
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa lebih dari separuh lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia tinggal bersama dengan suami/istri (56,9%).

#### 4. Analisis Univariat

Analisis univariat yang meliputi distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Lansia tentang Pelayanan Posyandu Lansia dan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang diuraikan sebagai berikut.

### a. Tingkat Pengetahuan Lansia

Pengukuran tingkat pengetahuan lansia mengenai Posyandu Lansia meliputi pengertian, tujuan, manfaat, bentuk pelayanan, sasaran, serta mekanisme pelaksanaan Posyandu Lansia. Hasil pengukuran berupa kategori baik dan kurang baik yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan mengenai Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2022**

Pengetahuan	f	%
Kurang Baik	32	49,2
Baik	33	50,8
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa mendekati separuh pengetahuan lansia kurang baik tentang Posyandu Lansia (49,2%).

### b. Sikap Lansia

Hasil pengukuran sikap lansia terhadap Posyandu Lansia dapat dilihat pada tabel berikut. :

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2022**

Sikap	f	%
Negatif	28	43,1
Positif	37	56,9
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa mendekati separuh lansia yang bersikap negatif terhadap Posyandu Lansia (43,1%).

### c. Dukungan Keluarga Lansia

Meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Hasil pengukuran dukungan keluarga lansia dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Terhadap Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2022**

Dukungan Keluarga	f	%
Tidak Mendukung	29	44,6
Mendukung	36	55,4
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 7 menunjukkan mendekati separuh keluarga lansia tidak memberikan dukungan lansia berkunjung ke Posyandu Lansia (44,6%).

### d. Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia

Hasil pengukuran kunjungan Posyandu Lansia dalam waktu tiga bulan terakhir (Januari-Maret 2022) dibagi menjadi dua kategori yaitu teratur dan tidak teratur yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2022**

Kunjungan Posyandu Lansia	f	%
Tidak Teratur	19	29,2
Teratur	46	70,8
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa lebih dari separuh lansia berkunjung ke Posyandu Lansia secara teratur (70,8%).

## 5. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Kunjungan Posyandu Lansia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan kunjungan Posyandu Lansia dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2022**

Pengetahuan	Kunjungan Posyandu Lansia				Total	P Value
	Tidak Teratur		Teratur			
	f	%	f	%		
Kurang Baik	14	43,8%	18	56,2%	32	0,024
Baik	5	15,2%	28	84,8%	33	
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>29,2%</b>	<b>46</b>	<b>70,8%</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

Tabel 9 menunjukkan bahwa kunjungan lansia ke Posyandu Lansia yang tidak teratur lebih banyak ditemukan pada lansia yang memiliki pengetahuan kurang baik (43,8%) dibandingkan dengan lansia yang memiliki pengetahuan yang baik (15,2%). Dari data ini menunjukkan lansia cenderung berkunjung ke Posyandu Lansia secara tidak teratur jika memiliki pengetahuan kurang baik mengenai Posyandu Lansia.

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 0,024 (*p value* < 0,05), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang.

### b. Hubungan Sikap Lansia dengan Kunjungan Posyandu Lansia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dan kunjungan Posyandu Lansia dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap dan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2022**

Sikap	Kunjungan Posyandu Lansia				Total	P Value
	Tidak Teratur		Teratur			
	f	%	f	%		
Negatif	13	46,4%	15	53,6%	28	0,017
Positif	6	16,2%	31	83,8%	37	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>29,2%</b>	<b>46</b>	<b>70,8%</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

Tabel 10 menunjukkan bahwa kunjungan lansia ke Posyandu Lansia yang tidak teratur lebih banyak ditemukan pada lansia yang memiliki sikap negatif (46,4%) dibandingkan

dengan lansia yang memiliki sikap positif (16,2%). Dari data ini menunjukkan lansia yang memiliki sikap negatif cenderung berkunjung ke Posyandu Lansia secara tidak teratur.

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 0,017 (*p value* < 0,05), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap lansia dengan kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang.

### c. Hubungan Dukungan Keluarga Lansia dengan Kunjungan Posyandu Lansia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga dan kunjungan Posyandu Lansia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2022**

Dukungan Keluarga	Kunjungan Posyandu Lansia				Total		P Value
	Tidak Teratur		Teratur		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	14	48,3%	15	51,7%	29	100%	0,006
Mendukung	5	13,9%	31	86,1%	36	100%	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>29,2%</b>	<b>46</b>	<b>70,8%</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>	

Tabel 11 menunjukkan bahwa kunjungan lansia ke Posyandu Lansia yang tidak teratur lebih banyak ditemukan pada lansia yang tidak diberi dukungan oleh keluarga (48,3%) dibandingkan dengan lansia yang diberi dukungan oleh keluarga (13,9%). Dari data ini menunjukkan lansia yang tidak mendapat dukungan dari keluarga cenderung berkunjung ke Posyandu Lansia secara tidak teratur. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 0,004 (*p value* ≤ 0,05), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga lansia dengan kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang.

## PEMBAHASAN

### 1. Kunjungan Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh lansia berkunjung ke Posyandu Lansia secara teratur (70,8%). Hal ini menunjukkan keteraturan perilaku lansia berkunjung ke Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring sudah baik. Keberhasilan program Posyandu Lansia dapat dilihat dari keteraturan perilaku kunjungan lansia ke Posyandu Lansia.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Arfan & Sunarti (2018) tentang "Frekuensi kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2018" menunjukkan bahwa lebih dari separuh lansia berkunjung ke Posyandu Lansia secara teratur (62,7%)<sup>12</sup>. Menurut Arfan & Sunarti (2018), hal ini disebabkan banyak dari lansia di Kecamatan Pontianak Timur sudah melakukan kunjungan ke Posyandu untuk memantau kesehatan lansia secara mandiri. Sebagian besar alasan responden melakukan kunjungan karena untuk memantau kesehatan mereka terutama tekanan darah, gula darah, asam urat, kolesterol dan lain-lain.<sup>12</sup>

## 2. Pengetahuan Lansia

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan lansia mendekati separuh yang kurang baik (49,2%). Hal ini menunjukkan bahwa lansia masih banyak yang belum mengetahui tentang Posyandu Lansia meliputi pengertian, tujuan, manfaat, sasaran Posyandu Lansia, dan bentuk kegiatan yang dilakukan di Posyandu Lansia. Pengetahuan merupakan faktor penting terbentuknya tindakan seseorang. Pentingnya pengetahuan atau kognitif merupakan faktor domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.<sup>13</sup> Dengan tingkat pengetahuan yang baik, lansia akan lebih teratur berkunjung ke Posyandu Lansia dibandingkan dengan lansia dengan tingkat pengetahuan kurang baik.

Hasil ini tidak sama dengan yang dilakukan oleh Arfan & Sunarti (2018) tentang “Frekuensi kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2018” menunjukkan bahwa lebih dari separuh lansia memiliki pengetahuan baik mengenai posyandu lansia (66,7%). Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia di Kecamatan Pontianak Timur lebih baik dibandingkan dengan di Kelurahan Anduring.

## 3. Sikap Lansia

Hasil penelitian didapatkan mendekati separuh lansia yang bersikap negatif terhadap Posyandu Lansia (43,1%). Hal ini menunjukkan masih ada lansia yang memiliki sikap negatif terhadap Posyandu Lansia. Lansia yang memiliki sikap negatif cenderung tidak memanfaatkan Posyandu Lansia. Hal ini dikarenakan lansia belum menjadikan posyandu sebagai tempat pertama untuk memantau status kesehatan lansia tersebut.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelwan, et al (2019) tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa Tahun 2019” menunjukkan mendekati separuh jumlah lansia yang memiliki sikap kurang baik (37%) di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa Tahun 2019.<sup>14</sup> Jika dibandingkan dengan hasil penelitian, ditemukan lebih banyak sikap negatif pada lansia di Kelurahan Anduring.

## 4. Dukungan Keluarga Lansia

Hasil penelitian didapatkan mendekati separuh keluarga lansia tidak memberikan dukungan lansia berkunjung ke Posyandu Lansia (44,6%). Hal ini menunjukkan masih ada lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk mengikuti Posyandu Lansia. Hasil ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Friandi, R (2022) tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Lansia terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh tahun 2022” menunjukkan bahwa lebih dari separuh dukungan keluarga lansia dalam kategori rendah (52%). Menurut Friandi, R (2022) bentuk dukungan keluarga yang rendah yaitu keluarga tidak mengetahui, menyetujui atau mendukung lansia agar berkunjung ke Posyandu Lansia. Dengan tidak adanya

dukungan dari keluarga, maka lansia akan sulit untuk berkunjung ke Posyandu Lansia.<sup>15</sup>

### **5. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Posyandu Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang dengan nilai  $p \text{ value} = 0,024$  ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ). Pentingnya pengetahuan atau kognitif merupakan faktor domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Berdasarkan sebaran jawaban lansia, didapatkan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia yang tidak teratur lebih banyak ditemukan pada lansia yang memiliki pengetahuan kurang baik (43,8%) dibandingkan dengan lansia yang memiliki pengetahuan yang baik (15,2%). Dari data ini menunjukkan lansia cenderung berkunjung ke Posyandu Lansia secara tidak teratur jika memiliki pengetahuan kurang baik mengenai Posyandu Lansia.

### **6. Hubungan Sikap dengan Kunjungan Posyandu Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap lansia dengan kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang dengan nilai  $p \text{ value} = 0,017$  ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ). Hasil penelitian ini tidak sama dengan yang dilakukan oleh Arfan & Sunarti (2018) tentang "Frekuensi kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2018" menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan keteraturan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia ( $p \text{ value} = 0,070$ )<sup>12</sup>.

### **7. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga lansia dengan kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang nilai  $p = 0,004$  ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang mendapat dukungan dari keluarga cenderung melakukan kunjungan Posyandu Lansia dibandingkan dengan lansia yang tidak mendapat dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Friandi, R (2022) tentang "Hubungan Dukungan Keluarga Lansia terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh tahun 2022" menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh Tahun 2021 dengan  $p \text{ value} = 0.009$  ( $p \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan untuk memelihara kesehatan lansia dengan memanfaatkan Posyandu Lansia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan 49,2% pengetahuan lansia kurang baik, 43,1% sikap lansia negatif, 44,6% lansia tidak mendapat dukungan keluarga dan 70,8% lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia secara teratur. Disimpulkan Ada hubungan

pengetahuan ( $p = 0,024$ ), sikap ( $p = 0,017$ ) dan dukungan keluarga lansia ( $p = 0,006$ ). Disarankan bagi petugas Puskesmas khususnya perawat untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan tentang pentingnya Posyandu Lansia dengan melibatkan keluarga yang memiliki lansia sehingga meningkatkan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Setiyorini E, Wulandari NA. Asuhan Keperawatan Lanjut Usia dengan Penyakit Degeneratif. Malang: Media Nusa Creative; 2018.
2. Festi P. Buku Ajar Lansia “Lanjut Usia, Perspektif dan Masalah.” Surabaya: UMSurabaya Publishing; 2018. 2–18 p.
3. Mamik. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan. Zifatama; 2014.
4. Badan Pusat Statistik. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020. Susenas. 2020;
5. Ratnawati E. Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2018.
6. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Tahun 2020. Padang: Dinkes Padang; 2020.
7. Sudargo T, Aristasari T, 'Afifah A, Prameswari AA, Ratri FA, Putri SR. Asuhan Gizi pada Lanjut Usia. D.I.Yogyakarta: Gadjah Amda University Press; 2021.
8. Sunaryo, Wijayanti R, Kuhu MM, Sumedi T, Widayanti ED, Sukrillah UA, et al. Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: ANDI; 2015.
9. Priyoto. Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Media; 2019.
10. Siregar RJ, Yusuf SF. Kesehatan Reproduksi Lansia. Padangsidimpuan: Inovasi Pratama Internasional; 2022.
11. Gemini S, dkk. Keperawatan Gerontik. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2021.
12. Arfan I, Sunarti S. Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Kecamatan Pontianak Timur. J Vokasi Kesehat. 2018;3(2):1–6.
13. Amanda E, dkk. Pendidikan Ilmu Gizi. Bandung: Media Sains Indonesia; 2022.
14. Nelwan RE., Maramis FR., A.T. Tucunan A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. J KESMAS [Internet]. 2019;8(6):592–600. Available from: [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)
15. Friandi R. Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. Malahayati Nurs J. 2022;5(2):371–83.